

Peningkatan Hasil Belajar Materi *Descriptive Text* dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) dengan Media Gambar / Poster Siswa Kelas XI SMAN 3 Tapung

Winarti[✉], Hikmah¹

✉ SMAN 3 TAPUNG

¹ SMAN YPTS PRABUMULIH

Corresponding Author: Winarti, E-Mail: winartiwiwin518@gmail.com

Received: July 14, 2021 and Accepted for Publication: August 13, 2021

Published: September 27, 2021

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar materi *Descriptive Text* melalui media gambar siswa SMA Negeri 3 Tapung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Media gambar dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi *Descriptive Text* Melalui Media gambar / poster Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tapung. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan media gambar untuk meningkatkan Hasil Belajar. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat Media gambar yang lebih menarik dan bervariasi.

Keywords: *Hasil Belajar, Media gambar.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang wajib dipelajari dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya. Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan. Dalam dunia pendidikan bahasa Inggris diimplementasikan mulai jenjang Sekolah dasar (SD) hingga ke jenjang Sekolah Menengah.

Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sangat kompleks, karena terdiri dari berbagai terapan ilmu pengetahuan yang mencakup empat kecerdasan, sehingga membutuhkan guru yang kompeten dalam penguasaan materi dan pengelolaan kelas, terutama dalam hal pemilihan metode atau penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tapung, Kabupaten Rokan Kampar, diperoleh informasi bahwa hasil belajar materi *Descriptive Text* siswa rendah di bawah standar ketuntasan minimal yaitu dibawah 70.

Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti diatas antara lain:

- a. Kemampuan kognitif siswa dalam pemah aman konsep–konsep Pendidikan Bahasa Inggris masih rendah,
- b. Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan,
- c. Siswa tidak termotivasi untuk belajar Pendidikan Bahasa Inggris hanya sebagai hafalan saja.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep–konsep Bahasa Inggris yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi peserta didik diantaranya hasil belajar peserta didik akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan.

dalam pembelajaran Materi *Descriptive Text* adalah model pembelajaran problem problem based learning dengan Media gambar/poster karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing–masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat.

Media gambar atau poster merupakan suatu metode mengajar dengan inovatif menggunakan canva dan gambar-gambar yang sesuai dengan topik yang disertai dengan penjelasan-penjelasan yang terkait dengan gambar atau poster . peserta didik diharapkan mampu mencari akar permasalahannya dan penyelesaian dari permasalahan yang di sajikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah diatas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi *Descriptive Text* siswa dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Peningkatan hasil belajar *Descriptive Text* menggunakan model pembelajaran Problem based Learning (PBL) dengan media Gambar/Poster siswa XI SMA N 3 Tapung

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Tapung, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau, yang berada di luar kota sekitar 150 km dari kota Kabupaten. SMA Negeri 3 Tapung, mempunyai fasilitas yang hampir lengkap dengan adanya perpustakaan yang

cukup memadai, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer dan lain-lain. Dengan jumlah guru sebanyak 50 orang dan 5 tenaga administrasi. Dan 2 Penjaga

Objek Penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tapung, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, RIAU, dengan jumlah siswa sebanyak 34, yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 28 Peserta didik perempuan.

Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2022. Penelitian ini pada materi *Descriptive text* diajarkan. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing-masing siklus 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa kelas XI SMA Negeri 3 Tapung untuk Materi *Descriptive Text* (1) *keeping your Environment* dan (2) *Healty Life* dengan model pembelajaran menggunakan Media Gambar atau Poster diperoleh nilai rata-rata kondisi awal sebesar 68,29 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 58,8% dan yang tidak tuntas 41,2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tapung pada siklus 1 untuk Materi *Descriptive Text* sub (2) *Kerja Sama di Lingkungan Sekolah* dengan model pembelajaran, Media Gambar atau Poster diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 74,12 dengan nilai tertinggi adalah 85 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 76,5% dan yang tidak tuntas 23,5%.

Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi *Descriptive Text* sub (3) *Kerja Sama di Lingkungan Kelurahan/Desa* diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 81,8 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 68 terdapat 1 orang dengan ketuntasan belajar 88,2% dan yang tidak tuntas 11,8%. Peserta Didik yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Tapung tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi yang sama yaitu *Descriptive Text*. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi yang sama yaitu *Descriptive Text*. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran PBL menggunakan Media Gambar atau Poster.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas Peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Media Gambar pada materi *Descriptive Text* menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas Peserta didik. Adapun aktivitas Peserta didik yang dinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas Peserta didik: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan peserta didik dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas peserta didik yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKPD dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran PBL mendorong peserta didik dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai selesainya tugas-tugas individu dan kelompok.

3. Pengelolaan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Media Gambar atau poster

Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran PBL menggunakan Media Gambar atau Poster menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Media Gambar pada Materi *Descriptive Text*. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi peserta didik dalam belajar dapat ditingkatkan. Pendapat lain yang mendukung adalah piter (dalam Nurdan Wikandari 1998).

4. Respons peserta didik Terhadap pembelajaran menggunakan Media Gambar atau poster

Berdasarkan hasil angket respons peserta didik terhadap model pembelajaran PBL dengan Media Gambar yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKPD, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut Peserta didik, dengan model pembelajaran PBL dengan Media Gambar mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan peserta didik dan interaksi antar peserta didik tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan peserta didik terhadap model pembelajaran PBL dengan Media Gambar atau poster disebabkan suasana belajar di kelas yang agak ribut.

Seluruh peserta didik (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Media Gambar atau poster. Peserta didik merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Media Gambar atau poster, dan peserta didik merasa bahwa model pembelajaran PBL dengan

menggunakan Media Gambar atau poster bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran yang didapat mudah diingat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) dengan Media Gambar / Poster dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi descriptive text, dengan kata lain metode model pembelajaran problem based learning (pbl) dengan media gambar / poster bisa direkomendasikan sebagai model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya
- Basar, M., & Gurbuz, M. (2017). Effect of the SQ4R Technique on the Reading Comprehension of Elementary School 4th Grade Elementary School Students. *International Journal of Instruction*, 2, 131–144.
- Herlina. (2016). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Melalui Metode SQ4R. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI - Vol. 11, No. 1*
- Indarti, Titik. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbitan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya
- Isfihananti, Alinda Rizka. (2016). Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. *Skripsi*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Karmila. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran SQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Narrative Text. *PAEDAGOGIE Vol. 14, No. 2, Tahun 2019*
- Simbolon, N., & Marbun, I. (2017). Implementation of SQ4R Model to Increase Reading Comprehension Ability of Elementary Students. *9th International Conference for Science Educational and Teachers (ICSET)*. Atlantis Press.
- Suardani, N. L. A., Ardana, I. K., & Putra, I. K. A. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran SQ4R Terhadap Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus I Denpasar Selatan*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/968/838>
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Author Information:

Winarti:

Email: winartiwiwin518@gmail.com , SMAN 3 TAPUNG, INDONESIA.

Hikmah:

Email: hikmahdimas1979@gmail.com ; SMAN YPTS PRABUMULIH, INDONESIA.